

HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU GRANADA SAMARINDA

Farah Azizzah Fardal^{1*}, Rahmat Bakhtiar², Sri Purwatiningsih³, Candra Ramadhanny^{3,4}, Hary Nugroho⁵

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

³RSJD Atma Husada Mahakam, Samarinda

⁴Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda

⁵Laboratorium Ilmu Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda

[*Email Korespondensi: faraha.060600@gmail.com]

Abstract: The Correlation Between Academic Stress and Learning Motivation Among Students at Granada Integrated Islamic Senior High School in Samarinda. Academic stress refers to a state in which individuals feel overwhelmed by the academic requirements placed upon them, leading to adverse effects on their capacity to participate in different activities. This might manifest as difficulties in concentration during study sessions and a decrease in enthusiasm to finish work. Learning motivation is a psychological element that is independent of academic intelligence yet significantly contributes to increasing passion and enjoyment in engaging in learning activities. The objective of this study is to find out the correlation between academic stress and learning motivation among 12th-grade students at Granada Integrated Islamic Senior High School in Samarinda. The research design employed was cross-sectional. The data utilized in this investigation were acquired by the administration of the Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA) and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). The sampling technique employed was Total Sampling, with a sample size of 99 12th-grade students, excluding 3 students who declined to participate in the study. The analysis test results examining the correlation between academic stress and learning motivation revealed a p -value of 0.852. The study's findings indicate that there is no correlation between academic stress and learning motivation among 12th-grade students at Granada Integrated Islamic Senior High School in Samarinda.

Keywords : Academic Stress, Learning Motivation, Students in 12th Grade

Abstrak: Hubungan Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Granada Samarinda. Stres akademik adalah kondisi di mana individu merasa tidak mampu mengatasi tuntutan akademik yang akan memiliki dampak negatif dan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas seperti kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar dan kehilangan motivasi untuk melakukan tugas-tugas. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual, memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan kegembiraan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stres akademik dengan motivasi belajar siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Granada Samarinda. Desain penelitian adalah cross sectional. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)* dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling, dengan besar sampel berjumlah 99 siswa kelas XII, di mana 3 siswa dieksklusi karena tidak

bersedia ikut dalam penelitian ini. Hasil uji analisis hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar didapatkan nilai p -value sebesar $p = 0.852$. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Granada Samarinda.

Kata Kunci : Stres Akademik, Motivasi Belajar, Kelas XII

PENDAHULUAN

Kelas XII SMA merupakan periode paling padat di saat persiapan lulusan sekolah maupun persiapan tes perguruan tinggi (Nugroho, 2015). Siswa kelas 12 sudah dapat dikatakan sebagai remaja karena telah masuk rentang usia 10 hingga 24 dengan Surat belum menikah. Fase remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan dalam hal fisik, mental, psikologi, dan intelektual sehingga kerap mendapatkan kesulitan dalam menemukan identitas mereka dan berakhir pada Krisis identitas (Shilphy, 2020).

Stres dapat timbul saat seseorang merasakan adanya ketidakcocokan antara situasi yang diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Setiap orang memiliki kapasitas tekanan yang berbeda-beda. Tekanan dapat berupa tuntutan lingkungan sekitar yang bersifat mengancam ataupun mengganggu individu, sehingga individu dapat mengalami Stres dari berbagai macam situasi termasuk dalam Pendidikan yaitu Stres akademik di mana individu merasakan tidak mampu mengatasi tuntutan akademik (Barseli *et al.*, 2018). Apabila stres ini terjadi dalam waktu yang lama dan tidak ditangani dengan baik, dapat berdampak pada motivasi dan keberhasilan akademik mereka (SalsabilaDaniell, 2024).

Motivasi dalam pendidikan sangatlah penting dikarenakan dapat membantu siswa dalam mengatasi suatu hambatan (Alamsyah *et al.*, 2022). Motivasi belajar merupakan aspek psikis yang bukan bersifat intelektual dan mendorong semangat, kebahagiaan, dan semangat belajar siswa (A.M, Sardiman, 2016). Motivasi belajar dapat diubah dengan melibatkan dorongan internal dan eksternal sehingga dapat mengubah perilaku

siswa selama pembelajaran (Uno & Hamzah, 2016). Adanya beban pembelajar yang harus ditanggung oleh siswa seperti tidak tercapainya target akademik yang diinginkan dapat menyebabkan siswa stres dan motivasi belajarnya menurun (A.M, Sardiman, 2016).

Penelitian yang dilakukan Sujadi (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa yang sejalan dengan penelitian Mahardhika *et al.*, (2023) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadew Angkatan 2021. Begitu pula dengan penelitian Way F *et al.*, (2020) yang mendapatkan jika semakin tinggi stres akademik menyebabkan rendahnya motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah stres akademik berpengaruh terhadap tingginya motivasi belajar mahasiswa. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan stres akademik dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas islam terpadu Granada Samarinda.

METODE

Desain Penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik total sampling dengan data yang digunakan bersumber dari data primer yaitu hasil kuesioner *Educational Stress Scale for Adolescent (ESSA)* untuk mengetahui tingkat stres akademik dan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Peneliti melakukan validasi ulang untuk kuesioner ESSA kepada 10 siswa SMAN 13 Samarinda dengan hasil 7 item soal Valid dan reliabel. Sedangkan untuk

kuesioner MSLQ merupakan hasil validasi dari penelitian Ningrum (2021) adalah valid dan reliabel dengan 23 item soal.

Pengambilan data dilakukan selama minggu kedua dan ketiga februari 2024 dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas XII SMA IT Granada, Samarinda yang berjumlah 99 siswa. Penelitian ini telah memenuhi persetujuan kelayakan etik oleh komite etik panitia kesehatan fakultas kedokteran universitas Mulawarman Samarinda dengan nomor 77/KEPK-FK/IV/2024. Variabel bebas pada penelitian ini adalah stres akademik dengan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa kelas XII SMA IT Granada, Samarinda.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan juga bivariat dengan analisis univariat untuk menggambarkan

karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu stres akademik dan motivasi belajar. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA IT Granada Samarinda dengan pengujian uji *Chi-Square* (χ^2) pada SPSS 25.

HASIL

Dari tabel 1 di bawah dapat disimpulkan bahwa tingkat stres akademik laki-laki dan perempuan memiliki tingkat stres akademik sedang dengan persentase paling tinggi yaitu 84% (laki-laki) dan 71.7% (perempuan). Untuk persentase stres akademik berat paling tinggi adalah perempuan dengan 26.1% sedangkan laki-laki 14%. Stres akademik ringan memiliki jumlah yang sama yaitu 1 siswa dengan persentase 2% (laki-laki) dan 2.2% (perempuan).

Tabel 1. Distribusi Tingkat Stres Akademik Berdasar Jenis Kelamin.

	Laki-Laki		Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Ringan	1	2.0	1	2.2
Sedang	42	84.0	33	71.7
Berat	7	14.0	12	26.1
Total	50	100	46	100

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-Laki		Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	0	0	0	0
Sedang	29	58.0	21	45.7
Tinggi	21	42.0	25	54.3
Total	50	100	46	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar rendah. Terdapat perbedaan tingkatan antara laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki mengalami motivasi belajar sedang yang lebih

tinggi dibanding perempuan dengan persentase 58% (laki-laki) dan 45.7% (perempuan). Sedangkan untuk motivasi belajar tinggi, perempuan lebih dominan dengan persentase 54.3% dan laki-laki sebesar 42%.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Stres Akademik Siswa Berdasarkan Kelas IPA dan IPS

	IPA		IPS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Ringan	1	1.7	1	2.7
Sedang	43	72.9	32	86.5
Berat	15	25.4	4	10.8
Total	59	100	46	100

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat stres akademik kelas IPA dan IPS memiliki tingkat stres akademik tingkat sedang. Pada kelas IPA 72,9%, sedangkan kelas IPS 86.5%. Untuk stres akademik berat paling tinggi adalah kelas IPA dengan 25.4% sedangkan kelas IPS 10.8%.

Tabel 4 di bawah menyatakan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada kelas IPA sebanyak 55,9 % mempunyai motivasi tinggi, sedangkan kelas IPS 64,9% siswa dengan motivasi sedang.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Motivasi Siswa SMA IT Granada Kelas XII

	IPA		IPS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	0	0	0	0
Sedang	26	44.1	24	64.9
Tinggi	33	55.9	13	35.1
Total	59	100	46	100

Tabel 5 menunjukkan jumlah total responden sebanyak 96 siswa terdapat 2 siswa (2.1%) yang mengalami stres akademik ringan dengan persentase paling sedikit, sedangkan untuk stres

akademik sedang sebanyak 75 siswa (78.1%) dengan persentase paling tinggi. Terakhir adalah persentase untuk stres akademik berat sebanyak 19 siswa (19.8%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Stres Akademik Siswa SMA IT Granada Kelas XII

	Jumlah	%
Ringan	2	2.1
Sedang	75	78.1
Berat	19	19.8
Total	96	100

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada siswa

kelas XII SMA IT Granada Samarinda dengan menggunakan Chi Square pada SPSS 25.

Tabel 6. Hubungan Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA IT Granada Kelas XII

Tingkat Motivasi Belajar	Tingkat Stres Akademik						P(value)	
	Rendah		Sedang		Berat			Total
	n	%	n	%	n	%		
Sedang	1	1.0	38	39.6	11	11.5	50	
Tinggi	1	1.0	37	38.5	8	8.3		46
Total	2	2.1	75	78.1	19	19.8		

Siswa yang mengalami stres akademik rendah dan motivasi belajar sedang sebanyak 1 siswa (1%) dan yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 1 siswa (1%). Sedangkan siswa yang mengalami stres akademik sedang dengan motivasi belajar sedang sebanyak 38 siswa (39.6%) dan yang mengalami motivasi belajar tinggi sebanyak 37 siswa (38.5%). Stres akademik berat dengan motivasi belajar sedang sebanyak 50 siswa (52.1%) dan yang mengalami motivasi belajar tinggi sebanyak 46 siswa (47.9%) dengan nilai uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi $p=0.852$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa $p > \alpha$ maka, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel stres akademik dengan variabel motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Stres akademik siswa kelas XII perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki di SMA IT Granada Samarinda yang sejalan dengan penelitian Jannah *et al.*, (2022) pada siswa SMAN Surakarta dengan prevalensi perempuan 46,3% sedangkan laki-laki 43,7%. Adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki dapat disebabkan oleh adanya keterlibatan hormon estrogen yang didapatkan lebih banyak pada perempuan. Hormon ini dapat meningkatkan rasa cemas, gangguan makan, gangguan tidur, serta dapat merubah nafsu makan sehingga peningkatan stres pada perempuan lebih, mudah terjadi dari pada laki-laki (Rohmatillah & Kholifah, 2021).

Tingkat stres akademik lebih banyak terjadi pada siswa kelas IPA dibandingkan kelas IPS, merupakan hasil yang sejalan dengan penelitian Muhajirin (2016) yang dilakukan di SMA 3 Islam Sultan Agung menunjukkan presentase stres akademik siswa kelas IPA (41,30%) lebih banyak dibandingkan siswa kelas IPS (21,74%). Adanya perbandingan tersebut dikarenakan siswa kelas IPA yang merasa kesusahan dalam memahami pembelajaran fisika dan kimia yang mengharuskan siswanya untuk menghafalkan rumus-rumus (Nanda, 2021).

Pada penelitian ini membahas mengenai hubungan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA IT Granada Samarinda berdasarkan jenis kelamin dan perbedaan kelas IPA dan IPS. Motivasi belajar tinggi lebih banyak pada perempuan sehingga laki-laki sebagian besar memiliki motivasi belajar sedang. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.*, (2015) didapatkan siswa laki-laki memiliki motivasi 73,5% yaitu pada kategori tinggi dan siswa perempuan memiliki motivasi 68,1% yaitu pada kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pola asuh selama masa perkembangan antara perempuan dan laki-laki menimbulkan perbedaan pola pikir (Hasanah, Zulhelmi, & Azizahwati, 2015). Sedangkan Hasil motivasi belajar antar kelas IPA dan IPS menunjukkan sebagian besar kelas IPA memiliki motivasi belajar dalam tingkat tinggi dibandingkan kelas IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian Silondae (2019) yang

dilakukan kepada siswa SMA Negeri Anggaberu tahun ajaran 2010/ 2011. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya memiliki lebih banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. Tingkat motivasi yang tinggi di masa depan dapat memperkuat minat siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya (Silondae, 2019).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,852$, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel stres akademik dengan variabel motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amr (2020) diperoleh nilai Sig. = 0,681, dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap stres akademik. Sejalan dengan penelitian Alamsyah *dkk* (2022) dengan hasil Tidak ada hubungan yang bermakna antara stres akademik dengan motivasi belajar dengan p -value sebesar 0,044. Hasil ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan stres akademik.

Stres akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan Barseli *et al.*, (2017), internal terdiri dari pola pikir, kepribadian, dan keyakinan. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan sosial, dan peran orang tua (Barseli, Mufadhal, & Ifdil, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2021), ditemukan hasil bahwa stres akademik pada siswa didominasi oleh faktor eksternal, khususnya pada faktor tuntutan prestasi tinggi dari orang tua, yang memiliki hasil sebesar 56% dari total stres. Terdapat beberapa faktor-faktor yang juga berkontribusi terhadap stres akademik meliputi tekanan untuk mencapai prestasi tinggi (19%), aspek kepribadian (17%), dorongan dari status sosial (17%), keyakinan (15%), beban pelajaran yang padat (14%), pola

pikir (12%), dan adanya persaingan antara orang tua (6%) (Mutiara, 2021).

Tuntutan dari lingkungan sosial termasuk beratnya tugas belajar, nilai ujian yang diharuskan tinggi, dan tekanan yang berasal dari guru dan keluarga terlebih orang tua (Muslim, 2020; Ade & Zikra, 2019). Sholiha *et al.*, (2022) mengharapkan Orang tua dapat terlibat dalam menangani masalah akademik siswa SMA untuk mencegah terjadinya stres akademik (Sholiha, Yusuf, & Supratiwi, 2022). Menurut penelitian Puspitaningrum (2018) yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMAN 1 Karanganyar didapatkan hasil bahwa Semakin tinggi tuntutan orang tua kepada siswa maka semakin tinggi pula stres akademik yang dialami siswa (Puspitaningrum, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh shofiyah dan Chalid (2022), dilakukan penelitian menggunakan sepuluh faktor stres akademik yang terdiri dari, jenis kelamin, peminatan, umur, tempat tinggal, lama belajar, tugas pembelajaran, lanjut jenjang pendidikan, tekanan untuk berprestasi tinggi, Hubungan sosial dengan teman, dan dukungan sosial orang tua. Dari kesepuluh faktor tersebut, hanya tiga faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat stres siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lumajang, yaitu jenis kelamin, tekanan untuk mencapai prestasi tinggi dari orang tua, dan dukungan sosial dari orang tua (Shofiyah & Chamid, 2022).

Pola asuh yang diberikan orang tua dapat memberikan dampak positif maupun negatif kepada sang anak. Beberapa orang tua terkadang memberikan tekanan yang tidak pantas kepada anak-anak mereka, seperti membandingkan mereka dengan anak-anak dari keluarga lain maupun menuntut lebih dari bidang akademik (Hari *et al.*, 2017). Pada penelitian Hidayanti *et al.*, (2023) didapatkan nilai p -value sebesar 0,000 (p -value $0 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan antara pola asuh

orang tua dengan tingkat stres pada siswa SMA.

Dukungan sosial dari orang tua merupakan persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua, yang terfokus pada perhatian, penghargaan, dan bantuan langsung. Hal ini merujuk pada bagaimana siswa menginterpretasikan dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua, seperti rasa nyaman, perhatian, dan ketersediaan bantuan saat diperlukan (Sarafino, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2021) didapatkan hasil signifikan level 0,0 dengan korelasi koefisien sebesar -0,390 sehingga didapatkan hubungan yang negatif antara dukungan sosial orang tua dengan stres akademik yang dapat diartikan semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin rendah stres akademik yang dialami anak (Alam, 2021).

KESIMPULAN

Tingkat stres akademik siswa kelas XII SMA IT Granada Samarinda sebagian besar berada pada stres akademik. Berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki sebesar 84% dan perempuan sebesar 71.7%. Berdasarkan kelas jurusan, sebagian besar berada pada stres akademik sedang dengan kelas IPS sebesar 86.5% dan kelas IPA 72.9%. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XII SMA IT Granada Samarinda sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan selisih hanya 3.8% (4 siswa) lebih tinggi dibanding tingkat motivasi belajar tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki mayoritas berada pada katagori sedang (58%) dan perempuan mayoritas berada pada katagori tinggi (54.3%). Berdasarkan kelas jurusan, kelas IPA mayoritas berada pada katagori tinggi (55.9%) dan kelas IPS mayoritas berada pada katagori sedang (64.9%). Tidak terdapat hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA IT Granada Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ade, A. H., & Zikra, Z. (2019). Students' academic stress and implications in counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1-7. <https://doi.org/10.24036/00130kns2019>
- Alam, A. N. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Stres Akademik Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *INSTITUTIONAL REPOSITORY*.
- Alamsyah, R. T., Setiawati, O. R., Sani, N., & Anggraini, M. (2022). Hubungan Stres akademik dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4121>
- Barseli, M., Ifdil, & Nukmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148. <https://doi.org/10.29210/119800>
- Hasanah, N., Zulhelmi, & Azizahwati. (2022). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender dalam Pembelajaran Fisika dengan Model Collaborative Learning Dikelas X Madrasah Aliyah Al-ihsan Boarding School Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1-15.
- Mahardhika, D. M., Dewi, S. R., & Arsana, I. W. (2023). Hubungan antara Stres dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *AMJ: Aesculapius Medical Journal*, 3(2), 254-260. <https://doi.org/10.22225/amj.3.2.2023.254%20-%20260>
- Muhajirin. (2016). Perbedaan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Remaja Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SMA 3 Islam Sultan

- Agung Semarang. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Muslim, M. (2020). Manajemen stres pada masa pandemi COVID-19. *ESENSI: Jurnal*, 23(2), 194-209. <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i2.205>
- Mutiara. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya. Medan: Universitas Medan Area.
- Nanda, M. (2021). Perbedaan Tingkat Stres Akademik Antara Siswa Jurusan IPA dengan Jurusan IPS di SMAN 1 Krueng Barona Jawa Kabupaten Aceh Besar. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ningrum, R. K. (2021). Validitas dan Reliabilitas Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ) pada Mahasiswa Kedokteran. *PENDIPA: Journal of Science Education*, 5(3), 421-425. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.421-425>
- Nugroho, M. B. (2015). Pola Perilaku Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Boyolali). Artikel Ilmiah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puspitaningrum, M. T. (2018). Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Tuntutan Orang Tua dengan Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rohmatillah, W., & Kholifah, N. (2021). Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa School from Home. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 38-52. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2648>
- SalsabilaDaniell. (2024). Hubungan Stress Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 419-433.
- Retrieved from <https://journal.drafpublisher.com/index.php/ijith/article/view/186>
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* Edisi 11. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Shilphy, A., & Octavia. (2020). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Shofiyah, M. N., & Chamid, M. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres Siswa Saat Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 11(1), 23-28. DOI: 10.12962/j23373520.v11i1.62666
- Sholiha, H., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2022). Hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-qur'an pada siswa SMPIT. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 7(2), 133-143. <https://dx.doi.org/10.20961/jip.v7i2.55159>
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri Anggaberu Kabupaten Konawe. *Gema Pendidikan*, 26(2), 1-9. DOI:10.36709/gapend.v26i2.8174
- Sujadi, E. (2021). Stres Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 29-41. DOI : 10.24014/egcdj.v4i1.12679
- Uno, & Hamzah, B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Way, F., Daramatasi, W., & Yuliyani. (2022). Hubungan Stres Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Masa Pandemi Covid-19. *MHJNS: Media Husada Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 198-206. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i2.95>